

IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER DALAM PERSPEKTIF INTEREST GROUPING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK PESERTA DIDIK DI SMAN 6 SURABAYA

Corlina Niwa Lapid

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : corlinalapid@mhs.unesa.ac.id

Nunuk Hariyati

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : nunukhariyati@unesa.ac.id

Abstract : *This study aims to describe the planning, guidance, constraints and efforts made by the school in extracurricular implementation in the perspective of interest grouping to improve non-academic achievement of students at SMAN 6 Surabaya. This study conducted a type of qualitative approach with a case study research design. Data collection is done by using interview, observation, and documentation study techniques. The validity test of the data is done through data validity. Data analysis techniques are done by collecting data, condensing data, presenting data, and verifying and affirming conclusions. The result of this study are that Planning This extracurricular activity is the initiative of the students themselves who work together with the Student Council to carry out an activity of interest and talent that they are interested in. Guidance is carried out by the Guiding teacher and training to foster students not only to have academic but also non-academic abilities. The obstacle that often occurs is the lack of facilities and infrastructure due to the narrow school area, schedule arrangements because there are students who follow more than one extracurricular. The school itself has an effort to maintain the existence of extracurricular activities, namely by achieving achievements in every race that is followed and giving awards to every outstanding extracurricular.*

Keywords : *interest grouping, achievement, non-academic*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pembinaan, kendala serta usaha yang dilakukan sekolah dalam implementasi ekstrakurikuler dalam perspektif *interest grouping* untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMAN 6 Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas data Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, kondensasi data, menyajikan data, serta verifikasi dan penegasan kesimpulan. Hasil dari penelitian adalah bahwa. Perencanaan Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan inisiatif dari peserta didik sendiri yang bekerjasama dengan OSIS untuk mengadakan suatu kegiatan minat dan bakat yang mereka minati. Pembinaan dilakukan oleh guru Pembina dan melatih untuk membina siswa agar tidak hanya memiliki kemampuan akademik tetapi juga non akademik. Adapun kendala yang sering terjadi adalah kekurangan sarana dan prasarana karena wilayah sekolah yang sempit, pengaturan jadwal karena terdapat peserta didik yang mengikuti lebih dari satu ekstrakurikuler. Sekolah sendiri memiliki upaya untuk mempertahankan eksistensi kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan cara meraih prestasi pada setiap lomba yang diikuti dan memberikan penghargaan kepada setiap ekstrakurikuler yang berprestasi.

Kata Kunci: *interest grouping, prestasi, non akademik*

PENDAHULUAN

Peserta didik adalah *raw material* (bahan mentah) di dalam proses pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu yang dibutuhkan peserta didik. Peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi perlu dibina dan

dibimbing melalui guru di sekolah. Potensi siswa yang bersifat laten perlu diaktualisasikan agar menjadi manusia yang susila dan cakap. Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri siswa ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi siswa sebagai daya yang tersedia, sedangkan pendidikan sebagai alat untuk mengembangkan daya tersebut. Jika peserta didik adalah komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka siswa sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif (Imron, 2011:231).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan disebutkan bahwa Pembinaan Kesiswaan bertujuan mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat dan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Pembinaan peserta didik ada dua jenis yaitu secara akademik dan non akademik. Pembinaan peserta didik secara akademik adalah pembinaan peserta didik yang tidak secara langsung terhubung dengan pelajaran. Sedangkan akademik sebaiknya. Ekstrakurikuler adalah pembinaan peserta didik non akademik. Menurut Sudjpto dan Mukti (2000:102) kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran kegiatan kurikuler dan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah melalui wadah organisasi kesiswaan yakni Organisasi Intra Sekolah (OSIS).

Dewasa ini perkembangan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pengembangan diri di sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting. Selain banyak sekolah yang dikenal masyarakat karena prestasi di bidang akademik tidak sedikit pula sekolah yang dikenal karena memiliki prestasi dalam bidang non akademik yakni diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak menutup kemungkinan menjadikan pelajaran ekstrakurikuler ini terkadang menjadi ciri khas sekolah.

Menurut Pendapat Suryosubroto (2009:112) Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya adalah suatu lingkungan organisasi yang dapat mempengaruhi para siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya akan memberikan pengaruh yang berarti bagi peserta didik untuk mengembangkan minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama serta terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri. Biasanya sekolah yang memiliki cukup banyak jenis ekstrakurikuler, maka kepada para peserta didik akan diberi kebebasan untuk memilih jenis kegiatan sesuai dengan minat mereka, pengelompokan ini dinamakan pengelompokan berdasarkan minat (*interest grouping*).

SMA Negeri 6 Surabaya merupakan salah satu sekolah negeri favorit di Surabaya yang memiliki prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Banyak prestasi yang diraih oleh SMA Negeri 6 Surabaya dalam bidang ekstrakurikuler. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti ditemukan bahwa SMA Negeri 6 memiliki jumlah ekstrakurikuler yang cukup banyak dibandingkan dengan sekolah lain dengan jumlah 32 ekstrakurikuler. Dapat dilihat perbandingannya bahwa SMA Negeri 1 memiliki 18 ekstrakurikuler, SMA Negeri 2 memiliki 24 ekstrakurikuler, SMA Negeri 3 memiliki 17 ekstrakurikuler, SMA Negeri 4 memiliki 19 ekstrakurikuler dan SMA Negeri 5 memiliki 24 ekstrakurikuler.

Sebagai salah satu sekolah yang berupaya untuk terus maju dan berkembang

SMAN 6 Surabaya sudah merencanakan dan melaksanakan program-program kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Berikut ini adalah jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 6 Surabaya antara lain: tari tradisional, IMO, SKI, IPHO, BARASMANAN, voly putra, voly putri, basket putra, basket putri, SVC, band, karawitan, kedok, tari, modern dance, marching band, futsal, SKKK, SKKP, pramuka, PMR, BARA, PALA, ICHO, IMO, IBO, Sixtro, Koperasi siswa, makrisa, perisai diri, bahasa jepang, reog.

Pemilihan ekstrakurikuler tersebut adalah berdasarkan minat peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Utami selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan bahwa:

“ Dari pihak sekolah yang menjadi sasaran utama atau fokus utama sekolah adalah akademik. Kalau non akademik dalam hal ini ekstrakurikuler tergantung kepada minat peserta didik di sekolah tersebut. Kalau dari pihak peserta didik berminat mengadakan ekstrakurikuler baru sekolah siap wadahi”. Setiap peserta didik yang ingin mengajukan ekstrakurikuler baru minimal anggota harus 10 orang, jika ekstrakurikuler tersebut sudah dilaksanakan harus beranggotakan 25 orang, kalau kurang dari itu peserta didik disuruh mendanai sendiri bukan dari pihak sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler di SMAN 6 Surabaya diadakan dan dilaksanakan berdasarkan peminatan peserta didik (*interest grouping*).

Kegiatan ekstrakurikuler ini perencanaannya pada setiap awal tahun ajaran pada saat rapat penyusunan program kerja sekolah. Peserta didik yang berminat mengadakan ekstrakurikuler baru mereka mengajukan proposal, dan ada di program kerja sekolah maka sekolah mengambil keputusan untuk mengadakan ekstrakurikuler tersebut. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini dilaksanakan mulai dari hari senin sampai sabtu. Khusus sabtu adalah waktu khusus bagi latihan ekstrakurikuler sedangkan

pelaksanaan ekstrakurikuler pada hari senin sampai jumat dilaksanakan di atas jam 3 sore setelah jam pelajaran selesai.

Selanjutnya yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 6 Surabaya adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dan biaya operasional untuk ekstrakurikuler tidak semua ditanggung sekolah hanya ekstrakurikuler yang berprestasi saja. Maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang implementasi ekstrakurikuler dalam perspektif *interest grouping* sebagai upaya meningkatkan prestasi peserta didik di SMAN 6 Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian Studi Kasus. Alasan peneliti menggunakan rancangan studi kasus karena dengan menggunakan pendekatan studi kasus peneliti dapat melakukan penelitian yang mendalam untuk mengungkap fenomena dan menganalisis tentang implementasi ekstrakurikuler dalam perspektif *interest grouping* untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMAN 6 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pembinaan, kendala-kendala, dan upaya mempertahankan eksistensi dari implementasi ekstrakurikuler dalam perspektif *interest grouping* untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMAN 6 Surabaya. Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Surabaya yang terletak di Jl. Gubernur Suryo, No 11, Embong Kali Asin Kota Surabaya.

Moleong (2012:168) mengungkapkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pelapor hasil penelitian. Data dalam penelitian ini berupa pernyataan/jawaban langsung tertulis, tindakan dan dokumen sedangkan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data manusia dan non manusia. Sumber data manusia adalah pernyataan dan tindakan dari informan penelitian yaitu: Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler, Pelatih dan Peserta Didik. Sedangkan, sumber data non manusia terdiri atas dokumen dari hasil dokumentasi kegiatan selama di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi non partisipan, dan studi dokumentasi. Pemilihan ketiga teknik pengumpulan data ini didasarkan kesanggupan peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih tiga bulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengacu kepada pendapat Miles, dkk (2014:12) yang meliputi *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Untuk menguji keabsahan data hasil penelitian dilakukan melalui Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *membercheck*; uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan ekstrakurikuler dalam perspektif *interest grouping* untuk meningkatkan prestasi non akademik di SMAN 6 Surabaya

Perencanaan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 6 Surabaya telah ditetapkan bersama-sama. Biasanya sekolah melakukan perencanaan di awal tahun ajaran baru. Yang terlibat dalam perencanaan ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina dan guru pelatih ekstrakurikuler. Perencanaan tersebut dilakukan selain pada awal tahun namun juga dilakukan saat mengikuti *event* dan lomba-lomba yang hendak diikuti.

Lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan akademik saja tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yaitu sekolah mengajarkan, mendidik, dan membina dalam proses pembelajaran yang bermanfaat untuk mencerdaskan peserta didik dalam meningkatkan kualitas baik segi agama maupun pendidikan pada umumnya. Dalam proses pendidikan diberlakukannya pembinaan secara terorganisasi dan terencana. Proses pendidikan yang baik menciptakan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas. Peserta didik mampu menciptakan potensi yang ada dalam dirinya untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mengembangkan potensi peserta didik tersebut,

dibutuhkan kegiatan yang dapat menunjang potensi peserta didik. Salah satunya adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, yakni kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membina peserta didik dalam meningkatkan potensi diri. Karena itu, sekolah memerlukan adanya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam perspektif *interest grouping* untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMAN 6 Surabaya.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 6 Surabaya ini adalah melakukan perencanaan ketika awal tahun ajaran baru, di dalam rapat program kerja agenda sekolah, dan ketika setiap kegiatan ekstrakurikuler hendak mengikuti lomba. Dengan melibatkan kepala sekolah guru pembina dan guru pelatih ekstrakurikuler. Pada saat pelaksanaan rapat program kerja peserta didik yang akan mengajukan ekstrakurikuler baru akan mengisi jurnal dalam jurnal tersebut mereka mengisi data ekstrakurikuler dan program kerjanya, yang nantinya seluruh program kerja mereka sekolah akan padukan dan mendapatkan jadwal kegiatan membagi tempa ekstrakurikuler dan waktu latihannya.

Tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler ini adalah membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Peserta didik juga merasa senang ketika mengikuti lomba melalui itu peserta didik merasa dapat meningkatkan prestasi mereka dalam bidang non akademik. Menurut Septiyani (2011:1) adanya program ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pihak sekolah merupakan fungsi dari perencanaan.

Manfaat dari ekstrakurikuler ini tentunya sangat banyak, baik yang dirasakan oleh sekolah maupun peserta didik. Bagi peserta didik dapat melatih tingkat kedisiplinan mereka, dapat meningkatkan prestasi mereka. Bagi sekolah dapat mengangkat citra sekolah dimata masyarakat ketika bidang ekstrakurikuler ini berprestasi.

Pembinaan ekstrakurikuler dalam perspektif *interest grouping* untuk meningkatkan prestasi non akademik di SMAN 6 Surabaya

Pembinaan yang diberikan terhadap peserta didik didasarkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional Pembinaan ekstrakurikuler dilakukan oleh guru pembina ekstrakurikuler. Namun secara prakteknya dilakukan oleh pelatih ekstrakurikuler masing-masing karena dinilai berperan penting dalam ketercapaian tujuan sehingga siswa mampu mengupayakan latihan dengan benar sesuai dengan ketetapan dan intruksi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi, tugas seorang guru pembina adalah memfasilitasi apa yang diinginkan peserta didik berkaitan dengan ekstrakurikuler yang mereka ikuti dan juga memberikan penilaian bagi peserta didik. Sedangkan tugas seorang pelatih adalah memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan sesuatu sehingga apa yang kurang dari peserta didik saat berlatih bisa diperbaiki. Pembinaan yang dilakukan oleh pelatih sesuai dengan bidang masing-masing. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai siswa mengambil alat-alat yang diperlukan.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis *interest grouping* untuk meningkatkan prestasi peserta didik di SMAN 6 Surabaya

Diantara keberhasilan yang didapat dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 6 Surabaya, tentunya ada beberapa kendala-kendala yang sering terjadi atau ada dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga belum maksimal dalam pelaksanaannya. Adapun kendala yang ada adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang digunakan, biaya untuk mendukung terlaksananya kegiatan, dan waktu latihan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah SMAN 6 Surabaya.

“Kendala-kendala ada, terutama tempatnya SMAN 6 itu tempatnya sempit. Kemudian waktunya. Waktunya itu hanya sabtu dan minggu dan juga pelatihnya. Kemudian juga

mungkin pembiayaan biaya itu luar biasa susahnya karena sekolah tidak mungkin akan bisa memberikan lebih kecuali ada orang tua yang berpartisipasi. Seperti basket tidak ada tempatnya dan harus sewa di luar. Kan tidak mungkin disini latihan setiap hari. kemudian futsal kita tidak punya lapangan. Jadi kendala banyak.”

Pernyataan tersebut didukung oleh salah satu guru pembina ekstrakurikuler.

“Banyak sih, ijin dari orang tua kalau menghadapi lombakan latihannya jauh lebih kalau biasanya 1-2 jam kalau mau lomba 2-4 jam. Banyak orang tua yang mengkhawatirkan. Dan saya sebagai pembina selalu menekankan kepada mereka paduan suara hanya ekskul sekolah yang utama jadi kalau bisa dua-duanya harus jalan seimbang. Kendala yang kedua barangkali adalah semua kegiatan kegiatan perlu biaya untuk membayar pelatih itu mahal sekolah tidak sanggup membiayai. Sekolah hanya membayar untuk setiap ekskul satu bulan dua ratus ribu sampai empat ratus ribu padahal kalau pelatih sekali datang bisa dua ratus atau dua ratus lima puluh.”

Usaha yang dilakukan sekolah untuk mempertahankan eksistensi kegiatan ekstrakurikuler

Salah satu cara sekolah dalam meningkatkan prestasi di SMAN 6 Surabaya adalah dengan mengikuti berbagai lomba baik di tingkat provinsi, nasional maupun internasional. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah.

“ya itu tadi latihan yang rutin kemudian mengikuti lomba kemudian ekskul itupun nilainya masuk dalam raport gitu ya.”

Didukung oleh pernyataan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.

“Untuk mempertahankan eksistensi itu sekolah itu hanya mendukung saja kegiatan peserta didik ini jadi dukungan sekolah itu menyediakan fasilitas yang ada kemudian untuk menjaga yaitu dari siswa nya sendiri bagaimana mereka bisa merekrut anggotanya bagaimana mereka bisa mengelola kegiatannya dan sebagainya sekolah hanya sebagai mediatornya saja.”

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan peserta didik diluar jam pelajaran wajib. Sama seperti pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler juga membutuhkan pelatih sebagai pemberi materi dan juga membutuhkan sarana dan prasarana sebagai jalannya kegiatan ekstrakurikuler. Apabila kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka merupakan suatu peluang bagi sekolah dalam prestasi ketika mengikuti lomba. SMAN 6 Surabaya memiliki banyak prestasi di bidang ekstrakurikuler, tentunya memiliki banyak piagam penghargaan yang menjadi buktinya.

SMAN 6 Surabaya telah berhasil mendidik peserta didiknya agar tetap menjaga nama baik sekolah. Terbuktinya sekolah mampu meraih banyak prestasi dengan berbagai lomba baik itu tingkat provinsi, nasional maupun internasional. Keberhasilan sekolah dalam meraih prestasi tidak terlepas dari peran penting guru pembina, siswa dan pelatih. Siswa dan pelatih serta guru pembina bekerja sama untuk memberikan yang terbaik untuk sekolah, sehingga keberhasilan dari setiap latihan yang dilakukan mendapatkan prestasi yang luar biasa. Siswa didik serta diberikan latihan supaya memahami bidangnya masing-masing, hal tersebut didukung bukti dengan prestasi salah satu ekstrakurikuler yaitu paduan suara yang mengikuti lomba tingkat internasional.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan ekstrakurikuler dalam perspektif *interest grouping* untuk meningkatkan prestasi non akademik di SMAN 6 Surabaya

Mulyasa (2012: 111) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di dalam suatu lembaga pendidikan dan dilaksanakan diluar jam pelajaran kegiatan ekstrakurikuler. Dikembangkan oleh lembaga pendidikan sesuai dengan kondisi sekolah dan lingkungan masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan aktivitas ekstrakurikuler di SMAN 6 Surabaya dimana disana terdapat ekstrakurikuler pilihan dan wajib. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan meliputi: SKI, SKKK, SKKP, PMR, BARA, PALA, ICHO, IMO, IBO, IPHO, SIXTRO, Koperasi Siswa, MAKRISA, FUTSAL, BASKET, VOLLY, Perisai Diri, SVC, Reog Ponorogo, DLL dan memiliki satu ekstrakurikuler wajib yakni

ekstrakurikuler pramuka.

Menurut Rusman (2011: 77) Perencanaan merupakan proses yang mendahului pengambilan sebuah keputusan sebuah rencana yang dapat didefinisikan sebagai keputusan berkaitan dengan tindakan. Berdasarkan hasil penelitian peneliti di lapangan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diimplementasikan setiap awal tahun ajaran baru dan setiap akan mengikuti *event* atau lomba-lomba. Hal ini sesuai dengan pendapat Natalie (2014:3) bahwa hendaknya sekolah yang baik setiap awal tahun ajaran baru disekolah melakukan awal perencanaan yang efektif. Namun perencanaan awal terbentuknya suatu ekstrakurikuler yaitu saat sekelompok peserta didik memiliki minat yang sama di suatu bidang lalu mereka akan mengajukan ke sekolah melalui koordinasi dengan OSIS dan guru pembimbing. Sekolah akan mengadakan rapat untuk menentukan ekstrakurikuler tersebut bisa dijalankan atau tidak. Perencanaan yang dilakukan sekolah saat mengadakan lomba adalah bekerja sama dengan pelatih dan pembina untuk menentukan waktu dan tempat latihan berkaitan dengan pembiayaan sekolah bekerja sama dengan orang tua peserta didik. Hal tersebut sesuai pendapat Prihatin (2017:123) bahwa dalam melaksanakan aktivitas ekstrakurikuler terdapat beberapa faktor yakni pertama, individual yang merupakan format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perseorangan; kedua, kelompok merupakan format aktivitas ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok. Ketiga, klasikal merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas, dan yang keempat, gabungan merupakan format yang diikuti peserta didik antar sekolah atau antar kelas. Menurut Dahliyan (2017:60) Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam berbagai bentuk seperti lomba mengarang baik yang bersifat esai, maupun yang bersifat ilmiah seperti penemuan melalui penelitian dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat Nawawi dalam (Prihatin, 2011: 161) terdapat jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu: Olahraga dan kesenian,

Pramuka, kebersihan dan keamanan sekolah, tabungan pelajar dan pramuka, usaha kesehatan sekolah (UKS), kantin, dan majalah sekolah. Sedangkan menurut Prihatin (2017:106) jenis ekstrakurikuler yaitu: (1) Krida merupakan kegiatan yang meliputi ekstrakurikuler, Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, Latihan Dasar dan Kepemimpinan Siswa, (2) Karya Ilmiah Remaja (KIR), (3) Latihan atau lomba keberbakatan yang terdiri dari seni dan budaya, olahraga, cinta alam, keagamaan, jurnalistik dan teater. Jenis kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang ada di SMAN 6 Surabaya yang terdiri dari: SKI, SKKK, SKKP, PMR, BARA, PALA, ICHO, IMO, IBO, IPHO, SIXTRO, Koperasi Siswa, MAKRISA, FUTSAL, BASKET, *Volly*, Perisai Diri, SVC, Reog Ponorogo, DLL

Keberhasilan peserta didik dalam memperoleh berbagai prestasi baik pada tingkat provinsi, nasional dan internasional berdampak positif untuk citra sekolah SMAN 6 Surabaya itu sendiri. Walaupun sekolah ini memiliki tempat yang tidak cukup luas namun dengan minat peserta didik mereka bisa meraih prestasi. Bahkan salah satu bidang ekstrakurikuler tembus ke jenjang internasional yaitu ekstrakurikuler paduan suara. Jadi SMAN 6 Surabaya tetap bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

Tujuan dengan adanya ekstrakurikuler adalah agar wawasan peserta didik dapat bertambah dan meluas terlebih ketika mengikuti lomba-lomba. Sesuai dengan Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan (Prihati, 2017:161) bahwa tujuan dari terbentuknya aktivitas ekstrakurikuler adalah (1) kegiatan ekstrakurikuler harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; (2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang positif; (3) Peserta didik dapat mengetahui, mengenal dan membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya. selain hal tersebut, ekstrakurikuler juga memiliki tujuan lain yakni membentuk karakter peserta didik, kedisiplinan, menumbuhkan kembangkan toleransi terhadap peserta didik lain. Seperti yang ada dalam salah satu

ekstrakurikuler yaitu paduan suara disana peserta didik dilatih untuk bekerja sama dan berkoordinasi dengan baik agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pembinaan ekstrakurikuler dalam perspektif *interest grouping* untuk meningkatkan prestasi non akademik di SMAN 6 Surabaya

Menurut Gunawan (2012: 12) pembinaan peserta didik merupakan mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.

Terdapat beberapa hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler. Menurut Dien (Prihatin, 2011: 163) hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler yaitu: (1) Kegiatan harus dapat meningkatkan kegiatan pengayaan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik; (2) dapat memberikan tempat sebagai penyaluran bakat dan minat agar peserta didik terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna; (3) perlu adanya perencanaan dan pembinaan yang telah diperhitungkan; (4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua ataupun sebagian dari peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam perspektif *interest grouping* yang ada di SMAN 6 Surabaya adalah setiap ekstrakurikuler memiliki masing-masing pembina. Guru pembina berfungsi untuk mengontrol keberlangsungan ekstrakurikuler dan memberikan nilai akhir yang didapatkan dari pelatih. Pembinaan secara langsung juga dilakukan oleh pelatih di lapangan. Saat latihan pelatihlah yang berperan untuk membina setiap siswa di bidang ekstrakurikuler masing-masing.

Pembinaan yang dilakukan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda. Ketika hendak mengikuti lomba-lomba pembinaan dilakukan secara intensif. Pembinaan yang ada di SMAN 6 Surabaya tentunya lebih banyak di handel oleh pelatih. Setiap

ekstrakurikuler memiliki jumlah pelatih yang berbeda-beda. Ada ekstrakurikuler yang hanya membutuhkan 1 pelatih ada juga yang lebih dari satu pelatih. Tujuan dari pembinaan tersebut untuk mengasah masing-masing peserta didik agar ketika mengikuti lomba sudah ada persiapan yang matang. Pembinaan yang dilakukan untuk peserta didik yang kurang aktif adalah pembina melakukan pendekatan dengan siswa tersebut untuk mengetahui permasalahannya dan memberikan solusi. Pembina juga menekankan kepada setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar bisa berkoordinasi dengan baik dan disiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2010:14) bahwa tujuan dari pembinaan berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, berkepribadian, maju, mandiri, cerdas, tanggung jawab, kreatif, disiplin, cerdas, terampil, profesional, beretos kerja, dan proaktif serta sehat rohani dan jasmani. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 6 Surabaya dijadwalkan setiap adanya waktu latihan untuk masing-masing ekstrakurikuler. Waktu yang ditentukan oleh sekolah adalah setiap Jumat dan Sabtu. Namun tidak menutup kemungkinan jika mengambil waktu lain. Biasanya ada beberapa ekstrakurikuler yang mengambil waktu latihan setelah selesai jam pembelajaran sekitar jam 4 sampai jam 5 sore.

Tujuan dari adanya pembinaan peserta didik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Peserta Didik adalah (1) Mengembangkan bakat, minat dan kreativitas; (2) Menetapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat; (4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga Indonesia yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dan rangka mewujudkan

masyarakat madani. Hal tersebut sesuai dengan penerapan ekstrakurikuler pramuka yang diwajibkan oleh sekolah untuk diikuti oleh seluruh peserta didik yang ada di SMAN 6 Surabaya.

Menurut pendapat Tim Dosen AP UPI (2010:212) fungsi dari adanya pembinaan peserta didik adalah menambah pengalaman belajar peserta didik untuk bekal kehidupannya di masa depan. Pembinaan peserta didik pada prinsipnya adalah untuk mengembangkan minat dan bakat serta memberikan banyak pengalaman belajar bagi peserta didik untuk masa depannya. Hal ini sesuai dengan pembinaan yang dilakukan oleh guru pembina kepada peserta didik di masing-masing ekstrakurikuler. Baik pada saat mengikuti lomba atau tidak otomatis peserta didik memiliki banyak pengalaman dalam bekerja sama dengan teman-temannya.

3. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis *interest grouping* untuk meningkatkan prestasi peserta didik di SMAN 6 Surabaya

Implementasi suatu kegiatan tentunya tidaklah mudah karena banyak faktor yang mempengaruhi. Begitupun dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang meraih prestasi tentu terdapat kendala-kendala di dalamnya. Peserta didik tentu membutuhkan motivasi dalam melakukan setiap aktivitas ekstrakurikuler yang mereka ambil. Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku siswa (Dimiyati dan Mujiono, 2012:23). Menurut Dimiyati (2012:23) Ada beberapa faktor yang menimbulkan adanya kendala yaitu, (1) Sarana dan prasarana; (2) Pengelolaan kegiatan adanya kecenderungan koordinasi yang kurang baik; (3) Kurang *responsive* peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler; (4) Tidak ada kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan dari pihak peserta didik, serta (5) tidak adanya tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan kendala yang ada di SMAN 6 Surabaya dalam hal ini SMAN 6 memiliki

kendala dalam hal sarana dan prasarana. Sekolah memiliki wilayah yang sempit sehingga kekurangan tempat karena ekstrakurikuler yang ada di SMAN 6 Surabaya ini cukup banyak. selain itu setiap ekstrakurikuler juga mengalami kendala dalam hal waktu latihan, karena sekolah hanya memberikan waktu sabtu dan minggu untuk setiap ekstrakurikuler sehingga ada beberapa ekstrakurikuler yang mengambil waktu latihan setelah jam pelajaran selesai akibatnya peserta didik pulang malam ke rumah mereka.

Kendala dalam hal sarana dan prasarana merupakan hal klasik yang sering dialami sekolah. Namun ada juga kendala lain yaitu mengenai biaya. Menurut Kotoula (2017:356) penentuan biaya akan mempengaruhi aktivitas ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Sekolah sendiri hanya memberikan biaya untuk pelatih hanya untuk sekali pertemuan sedangkan kalau ekstrakurikuler tersebut hendak mengikuti lomba harus ada latihan yang intensif karena itu harus membayar pelatih sesuai dengan jumlah pertemuan yang dilakukan.

Suatu lembaga pendidikan yang efektif dan efisien merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kualifikasi melaksanakan seluruh kegiatan dengan maksimal, mengurangi sesuatu yang mungkin menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Lehenburg (2010:2) bahwa dalam menjalankan ekstrakurikuler sekolah pasti terjadi masalah karena itu sekolah perlu memiliki cara khusus untuk mengatasinya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 6 Surabaya didapati ada beberapa kendala yaitu:

- a. Keterbatasan sarana dan prasarana
- b. Waktu pelaksanaan latihan ekstrakurikuler
- c. Kendala biaya ketika hendak mengikuti lomba

4. Usaha yang dilakukan sekolah untuk mempertahankan eksistensi kegiatan ekstrakurikuler

Keberhasilan dari usaha yang dikerjakan antara kepala sekolah, guru, pembina dan pelatih serta peserta didik merupakan pencapaian yang baik yang menghasilkan banyak prestasi dan penghargaan. Menurut Inriyai (2016:5) dengan terakomodasinya potensi siswa maka akan tumbuh rasa tanggung jawab peserta didik sebagai bagian dari pelayanan masyarakat. Menurut Tohirin (2011: 151) prestasi belajar merupakan sesuatu hal yang sudah diperoleh peserta didik sesudah melakukan kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan strategi sekolah yang mampu memberikan hasil yang terbaik untuk sekolah dengan meraih prestasi di berbagai bidang kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini terjadi melalui hasil kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru pembina, pelatih dan peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Kirsch (2013:12) bahwa harus adanya kerja sama yang baik antara guru, kepala sekolah untuk mengembangkan ekstrakurikuler sehingga berdampak baik bagi peserta didik di sekolah. Menurut Abruzzo (2016:259) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa adanya hubungan partisipasi ekstrakurikuler mempengaruhi partisipasi peserta didik menjadi lebih meningkat.

Prestasi belajar dapat dilihat melalui skor atau angka yang menunjukkan nilai dari setiap mata pelajaran yang menginterpretasikan pengetahuan, keterampilan yang diperoleh peserta didik dan dapat mendapatkan nilai menggunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Prestasi yang dimaksudkan adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dari SMAN 6 Surabaya ini merupakan prestasi non akademik di masing-masing ekstrakurikuler yang diikuti. Prestasi yang diraih SMAN 6 Surabaya adalah meliputi prestasi akademik dan non akademik. Prestasi non akademik SMAN 6 Surabaya adalah dalam bidang ekstrakurikuler. Prestasi non akademik menurut pendapat Mulyono (2008:188) merupakan kemampuan atau prestasi yang dicapai peserta didik dari

kegiatan di luar jam pelajaran yakni ekstrakurikuler. Karena kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam pelajaran. Pendapat ini sesuai dengan apa yang ada di SMAN 6 Surabaya bahwa terdapat berbagai penghargaan di ruang administrasi sekolah, ini membuktikan bahwa sekolah telah memiliki banyak prestasi.

Dalam rangka mempertahankan eksistensi ekstrakurikuler di SMAN 6 Surabaya, sekolah berkoordinasi dengan baik dengan para orang tua peserta didik dan dengan peserta didik itu sendiri. Melalui hal ini ekstrakurikuler di sekolah SMAN 6 Surabaya tetap terus berjalan dan aktif mengikuti lomba-lomba yang ada.

Peserta didik sendiri berperan aktif dalam menjalankan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Menurut Arumdani (2018: 2) rasa percaya diri siswa dapat tumbuh karena adanya pengakuan dari lingkungan. Karena itu, upaya yang mereka lakukan adalah setiap tahun ajaran baru melalui Organisasi Intra Sekolah mereka berusaha mempresentasikan setiap ekstrakurikuler masing-masing kepada peserta didik baru sehingga ekstrakurikuler selalu ada anggota-anggota baru yang akan terus melanjutkan setiap kegiatan dalam ekstrakurikuler. Jadi setiap tahun adanya sistem estafet.

Menurut Rasyono (2016:44) potensi yang tinggi dari iklim kompetisi membuat keberadaan ekstrakurikuler di sekolah sebagai lumbung atlet pelajar dan harus dikelola dengan baik. Adapun upaya yang dilakukan untuk tetap menjaga kekonsistenan keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 6 Surabaya meliputi:

- a. Sekolah menjalin koordinasi yang baik dengan orang tua murid
- b. Setiap ekstrakurikuler yang berprestasi atau menang perlombaan foto peserta didik yang menang akan dimasukkan dalam kalender sekolah
- c. Adanya latihan yang berkelanjutan

- d. Adanya sistem estafet dari peserta didik senior kepada peserta didik junior.
- e. Ekstrakurikuler harus memiliki prestasi.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam perspektif *interest grouping* untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik SMAN 6 Surabaya meliputi perencanaan awal yang dimulai oleh minat peserta didik sendiri. Untuk mengadakan satu kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 6 Surabaya di mulai oleh sekelompok siswa yang memiliki minat yang sama di satu bidang ekstrakurikuler melalui OSIS. Mereka menyampaikan hal itu kepada guru dan akan disampaikan dalam rapat sekolah yang diadakan setiap awal tahun ajaran baru. Jika ekstrakurikuler yang diajukan memenuhi syarat maka akan dijalankan. Adapun syarat adanya agar ekstrakurikuler tersebut dijalankan adalah memiliki anggota minimal 20 siswa. Selain itu perencanaan dilakukan oleh setiap ekstrakurikuler ketika mengikuti lomba adapun hal-hal yang mereka persiapkan adalah pelatih, biaya, tempat latihan dan waktu latihan. Sekolah memberikan waktu khusus untuk ekstrakurikuler adalah jumat dan sabtu. Selain itu untuk ekstrakurikuler yang mau mengadakan latihan setelah jam pelajaran selesai juga diperbolehkan.
2. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam perspektif *interest grouping* untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik adalah dengan cara masing-masing ekstrakurikuler memiliki guru pembina dan pelatih. Guru pembina membantu mengkoordinir kegiatan setiap siswa ketika hendak mengikuti lomba-lomba dan memberikan penilaian ke dalam raport berdasarkan hasil atau prestasi yang peserta didik dapatkan melalui pengamatan pelatih. Selain itu, pelatih juga berperan langsung untuk melakukan pembinaan ketika pelaksanaan kegiatan seperti membina

latihan peserta didik setiap minggu. Pembinaan yang dilakukan bertujuan untuk melatih karakter peserta didik untuk lebih disiplin dan bekerja sama dengan baik di dalam masing-masing ekstrakurikuler.

3. Kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik adalah pertama, sekolah memiliki keterbatasan sarana dan prasarana karena lingkungan atau wilayah sekolah cukup sempit. Kedua, jika mengikuti kegiatan di luar atau lomba-lomba keterbatasan biaya untuk membayar pelatih karena harus ada latihan secara intensif sedangkan sekolah hanya membiayai pelatih untuk sekali pertemuan dalam sebulan. Ketiga, jadwal latihan. Hal ini menjadi kendala karena sekolah memberikan waktu latihan jumat dan sabtu, namun karena ekstrakurikuler di SMAN 6 Surabaya jumlahnya banyak maka keterbatasan waktu dan tempat untuk latihan.
4. Usaha yang dilakukan dalam mempertahankan eksistensi kegiatan ekstrakurikuler dalam perspektif *interest grouping* untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik adalah sekolah melakukan kerja sama yang baik dengan orang tua murid, kepala sekolah, guru, pelatih dan peserta didik. Dalam hal ini ketika ada kegiatan ekstrakurikuler yang hendak mengikuti lomba-lomba maka akan didukung sepenuhnya oleh sekolah sehingga setiap ekstrakurikuler tetap berjalan. Selain itu dari pihak peserta didik terus melakukan sistem estafet antara yang sudah mau lulus (kelas XII) kepada peserta didik baru (kelas X) sehingga setiap ekstrakurikuler tetap berjalan. Selain itu dari pihak wakil kepala sekolah bidang kesiswaan setiap ekstrakurikuler yang meraih prestasi akan dipasang fotonya pada kalender tahunan sekolah. Hal ini menjadi kebanggaan peserta didik itu sendiri sehingga mereka terus berprestasi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka hal yang dapat menjadi saran dari penelitian tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam perspektif *interest grouping* untuk meningkatkan

prestasi non akademik peserta didik SMAN 6 Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah sebaiknya segera membuat perencanaan yang ditetapkan di awal tahun sehingga mempermudah ketika ada event atau perlombaan yang hendak diikuti oleh sekolah untuk setiap jenis ekstrakurikuler.
2. Bagi wakil kepala sekolah sebaiknya membantu dalam pembuatan perencanaan yang melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan staf, guru pembina dan pelatih serta peserta didik.
3. Bagi guru pembina sebaiknya membantu peserta didik dan membuat pengorganisasian yang efektif untuk bagian ekstrakurikuler masing-masing.
4. Bagi peserta didik sebaiknya tetap semangat dan disiplin serta konsisten dalam menjalankan setiap program ekstrakurikuler masing-masing dan tetap berusaha agar terus berprestasi khususnya non akademik.
5. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam membuat laporan berkaitan dengan peningkatan prestasi non akademik melalui ekstrakurikuler

DAFTAR RUJUKAN

- Abruzzo, K.J. 2016. *Does Participation In Extracurricular Activities Impact Students Achievement*. Spring Journal Leadership and Instruction. Volume 24 Hal 259-268.
- Arumdani, S.A. 2018. *Meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 18. Nomor 1. Hal 1-9 (online) diunduh di (<http://pedagogi.ppi.unp.ac.id>). Diakses pada 06 Juli 2019.
- Dahlia.2017. *Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah*. Jurnal kajian pendidikan. Volume 15. Nomor 1. Maret 2017 (online) Diunduh di (<http://ejournal.upi.edu>).diakses pada 05 Juli 2019.
- Damyati dan Mujiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*.

- Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- E, Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Inriyani, Y., dkk (2016). *Peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar IPS*. Jurnal pendidikan jasmani Indonesia. Volume 1 Nomor 1. (online) diunduh di (<http://pasca.um.ac.id>). diakses 05 Juli 2019.
- Kirsch, Stephen. 2013. *Teacher Promoting Extracurricular Activities to Low Achieving Student*. (Online) A Master Thesis Proposal: State University of New York University at Fredonia. Di akses 04 Juli 2019
- Kotoula, Kornillia, et al. 2017. "The Existing School framework in Greece-Barriers and problems comparing to other European countries". *Journal of education research prosedia*. vol.24. hal 365-390.
- Lunenburg, C. Fred. 2010. *Extracurricular Activities*. (Online), Vol 1, Nomor 1, (<https://www.nationalforum.com>). Diakses pada 04 Juli 2019
- Miles, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Third Edition*. Sage Publication, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Natalie Fischer. 2014. *Quality of Extracurricular Activities: Considering Developmental Changes in the Impact on School Attachment and Achievement*. *Journal for Educational Research*: Vol 6, No 3. Di akses pada 06 Juli 2019
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan.
- Prihatin, Eka. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Prihatin, Eka. 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rasyono. 2016. *Ekstrakurikuler sebagai dasar pembinaan olahraga pelajar*. Jurnal Pendidikan. Volume 3. Nomor 1. Juni 2016. Hal 44-49. (online) diunduh di (<http://journal.unnes.ac.id>). Diakses pada 06 Juli 2019
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press
- Septiyani, Irma. 2011. *Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas sekolah*. Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang (online) di unduh di (<http://www.karya-ilmiah.um.ac.id>) diakses pada 05 Juli 2019.
- Sutjipto, Mukti. 2000. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- UPI, Tim Dosen. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokusmedia. 2006.